AL-Galam

VOLUME 26 NOMOR 2 NOVEMBER 2020

MEMBANGUN SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI AGAMA PADA MASYARAKAT PERBATASAN DI SEBATIK TENGAH

Sabara

AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN BAGI NON MUSLIM: STUDI EMPIRIK KEBIJAKAN DAN MODEL PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO

Hadi Pajarianto dan Muhaemin

SIKAP DAN PERILAKU BERAGAMA ALUMNI PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIYAH (PPMWI) KEBARONGAN BANYUMAS

Supriyanto dan Hendri Purbo Waseso

DINAMIKA KALENDER HIJRIAH DALAM QANUN SYARIAT ISLAM PROVINSI ACEH

Ismail dan Bastiar

PEMBELAJARAN JARAK JAUH SEBAGAI HABITUS BARU DALAM EKOSISTEM PENDIDIKAN DI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Muhammad Rais

DINAMIKA KEBANGSAAN MASYARAKAT PERBATASAN INDONESIA-PAPUA NUGINI DI MUARA TAMI JAYAPURA

Muh. Irfan Syuhudi

POTRET ORGANISASI TAREKAT DAN DINAMIKANYA DI SULAWESI BARAT

Mukhlis Latif dan Muh. Ilham Usman

AWA ITABA LA AWAI ASSANGOATTA: APLIKASI MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL TO WOTU

Muhammad Sadli Mustafa

THE BIOGRAPHY
OF PUANG MASSER AND HIS PAPERS

Idham

RELASI TAUHID DAN POLITIK PADA MASYARAKAT BONE

Abul Khair, A. Qadir Gassing, HT., Usman Jafar, dan Andi Aderus

KOMPARASI MODERASI KEBERAGAMAAN MAHASISWA UNIVERSITAS TADULAKO DAN IAIN PALU

Nurhayati dan Suhardin

TULANG PUNGGUNG DIPUNGGUNGI: PECAH KONGSI NU-MASYUMI JELANG PEMILU 1955

Idwar Anwar

MENJAHIT BENANG MERAH NARASI SEJARAH ISLAM DOMPU

Ni Putu Eka Juliawati, Abu Muslim, Luh Suwita Utami

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RITUAL MADDOJA BINE PADA KOMUNITAS MASYARAKAT BUGIS DI SULAWESI SELATAN

Sarifa Suhra dan Rosita

STRATEGI DI KOMUNITAS BARU: KECERDASAN BUDAYA KIAI MOJO MENDIRIKAN KAMPUNG JAWA TONDANO

Kamajaya Al-Katuuk

ANREGURUTTA HM. YUNUS MARTAN: SOSOK PANRITA PEMBAHARU

Husnul Fahimah Ilyas



KEMENTERIAN AGAMA RI BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA MAKASSAR

Jurnal A**L-Qalam**

VOLUME 26

NOMOR 2

Halaman 221 - 424 Makassar November 2020 ISSN 0854 - 1221 E-ISSN 2443 - 2288

TERAKREDITASI - SINTA 2

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset, dan Pengembangan Kemenristek Dikti RI Nomor 10/E/KPT/2019 Tanggal 4 April 2019



PERINGKAT AKREDITASI SINTA 2

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset, dan Pengembangan Kemenristek Dikti RI Nomor 10/E/KPT/2019 Tanggal 4 April 2019 Tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2019



BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA MAKASSAR 2020

AL-Qalam

Volume 26 Nomor 2 November 2020

Jurnal Al-Qalam adalah jurnal yang diterbitkan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, dengan tujuan menyebarluaskan informasi tentang perkembangan ilmiah keagamaan di Indonesia, khususnya Kawasan Timur Indonesia, meliputi; Kehidupan Keagamaan, Pendidikan Agama dan Keagamaan, serta Lektur dan Khazanah Keagamaan. Naskah yang dimuat dalam jurnal ini berasal dari hasil penelitian dan kajian ilmiah yang dilakukan oleh Peneliti, Akademisi, maupun Pemerhati keagamaan. Terbit pertama kali tahun 1990 dengan frekuensi dua kali dalam setahun pada bulan Juni dan November.

Penanggung Jawab:

Dr. H. Saprillah, S. Ag., M.Si.

Redaktur Ahli:

Prof. Dr. H. Hamdar Arraiyyah, M.Ag.

Pemimpin Redaksi:

Prof. Dr. H. Idham, M.Pd.

Sekretaris Redaksi:

Abu Muslim, SH.I., MH.I.

Anggota/Editor:

Dr. Muhammad Rais, M.Si.
Dr. Syamsurijal, S.Ag., M.Si.
Husnul Fahimah Ilyas, S.Pd., MA.Hum.
Baso Marannu, S.Pd., MM.
Muh. Irfan Syuhudi, S.Sos., M.Si.
Muh. Subair, SS, MA.
Asnandar Abubakar, ST.
Sitti Arafah, S.Ag., M.Pd.
Dra. Hj. Nelly, MM.

Mitra Bestari:

Prof. Dr. Mudjahirin Thohir, MA.
(UNDIP Semarang).
Prof. Dr. H. Imam Tholhah, MA.
(Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI).
Prof. Dr. H. Koeswinarno
(Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI).
Prof. Dr. H. Marzani Anwar
(Balai Litbang Agama Jakarta)
Prof. Dr. Waseno
(Universitas Negeri Semarang)

Prof. Dr. Dwi Purwoko (LIPI).

Prof. Dr. Oman Fathurahman (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Nurman Said, Ph.D, MA

(UIN Alauddin Makassar).

Prof. Dr. Muhammad Adlin Sila, Ph.D.

(Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI).

Dr. Hj. Ulfiani Rahman, Ph.D.

(UIN Alauddin Makassar).

Wahyuddin Halim, MA., Ph.D.

(UIN Alauddin Makassar)

Dr. Muhaimin, M.Th.I.

(UIN Alauddin Makassar)

Dr. Muhammad Yaumi, M. Ag.

(UIN Alauddin Makassar)

Kesekretariatan/Administrasi:

Nasrun Karami Alboneh, S.Ag.
Amir Alboneh, S.Ag.
Asnianti, S.Sos.
H. Nazaruddin Nawir, S.Kom
Amru Ichwan Alwy, S.IPI.
Azruhyati Alwy, SS.
Nasri, S.Sos.
Zakiyah, SE

Lay Out & Cover Desain:

Fauzan Ariwibowo, SH.

Redaksi Jurnal Al-Qalam: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar

Alamat: Jl. AP. Pettarani No. 72 Makassar Telepon/Fax: (0411) 452952 – (0411) 452982

Email: alqalamjurnal@gmail.com

Website: http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam



Volume 26 Nomor 2 November 2020 Hal. 221 - 424

1.	MEMBANGUN SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI AGAMA PADA MASYARAKAT PERBATASAN DI SEBATIK TENGAH	
	Sabara	221-236
2.	AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN BAGI NON MUSLIM: STUDI EMPIRIK KEBIJAKAN DAN MODEL PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO	
	Hadi Pajarianto dan Muhaemin	237-244
3.	SIKAP DAN PERILAKU BERAGAMA ALUMNI PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIYAH (PPMWI) KEBARONGAN BANYUMAS Supriyanto dan Hendri Purbo Waseso	245-254
		275-257
4.	DINAMIKA KALENDER HIJRIAH DALAM QANUN SYARIAT ISLAM PROVINSI ACEH Ismail dan Bastiar	255-266
5.	PEMBELAJARAN JARAK JAUH SEBAGAI HABITUS BARU DALAM EKOSISTEM PENDIDIKAN DI UIN ALAUDDIN MAKASSAR	
	Muhammad Rais.	267-280
6.	DINAMIKA KEBANGSAAN MASYARAKAT PERBATASAN INDONESIA-PAPUA NUGINI DI MUARA TAMI JAYAPURA	
	Muh. Irfan Syuhudi	281-294
7.	POTRET ORGANISASI TAREKAT DAN DINAMIKANYA DI SULAWESI BARAT Mukhlis Latif dan Muh. Ilham Usman	295-306
8.	AWA ITABA LA AWAI ASSANGOATTA: APLIKASI MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL TO WOTU Muhammad Sadli Mustafa	307-318
9.	THE BIOGRAPHY OF PUANG MASSER AND HIS PAPERS	00, 010
٠.	Idham	319-326
10	. RELASI TAUHID DAN POLITIK PADA MASYARAKAT BONE	
10	Abul Khair, A. Qadir Gassing, HT., Usman Jafar, dan Andi Aderus	327-338
11	KOMPARASI MODERASI KEBERAGAMAAN MAHASISWA UNIVERSITAS TADULAKO DAN IAIN PALU	
	Nurhayati dan Suhardin	339-352
12	TULANG PUNGGUNG DIPUNGGUNGI: PECAH KONGSI NU-MASYUMI JELANG PEMILU 1955	
	Idwar Anwar	353-368
13	. MENJAHIT BENANG MERAH NARASI SEJARAH ISLAM DOMPU	
	Ni Putu Eka Juliawati, Abu Muslim, Luh Suwita Utami	369-386
14	. NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RITUAL MADDOJA BINE	
	PADA KOMUNITAS MASYARAKAT BUGIS DI SULAWESI SELATAN	
	Sarifa Suhra dan Rosita.	387-400
15	. STRATEGI DI KOMUNITAS BARU: KECERDASAN BUDAYA KIAI MOJO MENDIRIKAN KAMPUNG JAWA TONDANO	
	Kamajaya Al-Katuuk.	401-410
16	. ANREGURUTTA HM. YUNUS MARTAN: SOSOK PANRITA PEMBAHARU	
	Husnul Fahimah Ilvas	411-424



Volume 26 Nomor 2 November 2020 ISSN 0854-1221 / E-ISSN 2443-2288

PENGANTAR REDAKSI

Salam Kebajikan,

Puji Syukur Kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa. Al-Qalam Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar Volume 26 Nomor 2 Tahun 2020 akhirnya kembali hadir di tengah-tengah para Pembaca Jurnal Al-Qalam yang budiman. Kehadiran 16 tulisan ini tentunya telah menjadi bagian dari komitmen kami untuk senantiasa menghadirkan tulisan-tulisan bermutu dengan senantiasa memerhatikan kedalaman substansial dalam kaitannya dengan topik-topik keberagamaan yang kontekstual dan peka zaman.

Meski Bangsa Indonesia di tahun 2020 ini masih dalam suasana Covid-19, namun bukan berarti hal tersebut menjadi halangan anak bangsa untuk menghasilkan karya-karya terbaru dan terbaiknya untuk mengisi tatanan kehidupan baru sebagai bagian dari nutrisi keilmuan, yang dalam konteks yang lebih luas dapat menjadi bagian dari penambah imunitas keilmuan kita semua.

Segmen yang kami hadirkan semoga dapat menjadi referensi ilmiah pada tahun pandemi ini. Kami juga menyadari bahwa dalam setiap sistem korespondensi dan proses sirkulasi Jurnal Al-Qalam Volume 26 Nomor 2 ini, tentu di sana-sini masih terdapat kekurangan, tapi kami mengedepankan prinsip pengabdian tanpa batas berbasis Ikhlas Beramal, Alhamdulillah semua tantangan dapat dilewati.

Ada ragam penyesuaian yang akhirnya dijalankan demi terbitnya edisi ini, tentu dengan senantiasa menjalankan dan mematuhi seluruh aspek protokol Covid-19. Olehnya itu, kami berharap bahwa tulisan yang kami sajikan ini bisa diterima dengan baik dan dapat turut andil dalam menambah khazanah keilmuan kita semua, khususnya di bidang kajian keagamaan.

Semoga Persembahan Tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Rahayu Rahayu Rahayu.*

Selamat membaca!

Makassar, 1 November 2020

Pemimpin Redaksi

PEMBELAJARAN JARAK JAUH SEBAGAI HABITUS BARU DALAM EKOSISTEM PENDIDIKAN DI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DISTANCE LEARNING AS A NEW HABITUS IN EDUCATION ECOSYSTEM OF UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Muhammad Rais

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jl. AP. Pettarani, No. 72 Makassar Email: raispuslit2@gmail.com

Naskah diterima 30 Agustus 2020, Naskah direvisi 28 September 2020, Naskah disetujui 4 Oktober 2020

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pembelajaran jarak jauh, yang diterapkan pada UIN Alauddin Makassar, sebagai respons pihak civitas akademik, terhadap instruksi pemerintah via Kementerian Agama, agar bermigrasi dari pembelajaran yang lazim dilakukan secara konvensional dengan arus utama tatap muka secara klasikal, ke rumah masing-masing dengan basis pembelajaran daring. Kebijakan tersebut diambil sebagai antisipasi agar mahasiswa, dosen, serta staf kependidikan lainnya, terhindar dari wabah Covid-19 yang kini melanda seluruh kawasan di dunia. Dengan memanfaatkan metode riset kualitatif, data serta informasi mengenai kebijakan yang dipilih tersebut, dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap kalangan informan, meliputi dekan, dosen, mahasiswa, dan tim pengelola informasi dan teknologi pembelajaran jarak jauh. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa, ada beberapa platform pembelajaran yang digunakan pendidik maupun mahasiswa selama masa belajar dari rumah yang sudah biasa digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, diantaranya platform Lentera sebagai aplikasi pembelajaran dalam sistem manajemen pembelajaran, termasuk Google Classroom, Google Meeting, Zoom/Webinar, dan Whats Up, serta dan platform pembelajaran daring lainnya yang relevan. Platform pembelajaran jarak jauh ini digunakan di UIN Alauddin Makassar dalam proses pembelajaran, dalam bentuk penugasan, absensi, monitoring, maupun evaluasi melalui komunikasi intensif. Terobosan ini dinilai para civitas akademik belum efektif di tengah kondisi yang serba tidak normal akibat pandemi ini. Hambatannya terdiri dari jauhnya jarak, yang tidak memungkinkan terkoneksi dengan jaringan internet, kompetensi literasi virtual yang minim dan keterbatasan ruang fiskal keluarga yang belum memungkinkan mereka untuk memiliki peranti pembelajaran daring.

Kata kunci: pembelajaran daring, habitus baru, ekosistem pendidikan

Abstract

This articles aims to describe distance learning pattern, which is applied to UIN Alauddin Makassar, as a response from the academic community, as a response from the academic community, to government instructions via the Ministry of Religious Affairs of Indonesia, in order to migrate from conventional learning with the classical face-to-face mainstream, leaning at home based on online. This policy is in anticipation so that students, lecturers, and other educational staff will avoid the Covid-19 outbreak which is now sweeping all regions of the world. By utilizing qualitative research methods, data and information regarding the selected policies were collected through in-depth interviews and observations of informants, including deans, lecturers, students, and the information management team and distance learning platform technology. The results of the research analysis indicate that, There are several learning platforms used by educators and students during the learning period from home that are commonly used in distance learning, including the Lentera platform as a learning application in a learning management system, Google Classroom, Google Meeting, Zoom / Webinar, and Whats Up, as well as other relevant virtual learning platforms. This distance learning platform is used at UIN Alauddin Makassar in the learning process, in the form of assignments, attendance, monitoring and evaluation through intensive communication. This breakthrough is considered by the academic community to be ineffective in the midst of conditions that are completely abnormal due to this pandemic. The obstacles consist of long distances, which do not allow connecting to the internet network, Lack of virtual literacy competence and limited family fiscal space which does not allow them to have online learning tools.

Keywords: online learning, new habitus, education ecosystem

PENDAHULUAN

Temua lini kehidupan manusia kini nyaris mengalami disrupsi, tak hanya mendisrupsi relasi antar manusia, baik di bidang sosial, politik maupun ekonomi. Melainkan juga mampu mendisrupsi kelaziman dalam relasi manusia dengan Tuhan, sebagian pola serta cara kita beribadah turut mengalami beberapa penyesuaian. Misalnya, Shalat jamaah yang dibatasi dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 termasuk ibadah haji dan umrah mengalami penundaan. pergeseran kebudayaan yang tak pernah muncul dalam benak siapa pun.

Dalam kerangka merespons pandemi covid-19 tersebut pemerintah menetapkan terobosan kebijakan yang meniscayakan segenap warga Negara melakukan proses adaptasi. Segenap tindakan afirmatif tersebut diorientasikan dalam upaya menghindarkan sekaligus menyelamatkan segenap warga bangsa dari potensi untuk terpapar wabah Covid-19. Wabah tersebut tak mengenal batas ruang dan waktu, tak terkecuali dunia pendidikan yang sangat rawan terpapar wabah ini. Pandemi Covid-19 berdampak besar pada satunya sektor berbagai sektor. salah pendidikan, yang meniscayakan stakeholders pendidikan merespons dengan cepat dan juga tepat.

Kementerian Agama menginstruksikan kepada seluruh satuan pendidikan dasar, menengah, termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar melalui jarak jauh, tepatnya dimulai pada 16-29 Maret. Keputusan tersebut diambil menyikapi ancaman penyebaran Covid-19 (Merdeka.com, 16/3/2020). Ini selaras dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Bahkan Menteri Agama, Fakhrul Razi secara tegas menyatakan bahwa, terkait pendidikan agama dan keagamaan, Kementerian Agama akan bersinergi dan menvesuaikan dengan kebijakan Kemendikbud dan Pemerintah Daerah. Direktorat Pendidikan Agama dan Keagamaan akan menyesuaikan sistem pembelajaran jarak

jauh seandainya ditetapkan pemerintah daerah." Madrasah dan sekolah-sekolah agama bisa menerapkan sistem belajar di rumah bagi murid-muridnya," ujarnya.

Ekosistem pendidikan diharuskan dibangun untuk melakukan adaptasi dengan teknologi pembelajaran virtual sebagai habitus baru. Seolah seluruh satuan pendidikan di semua jenjang 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara cepat dan terukur salah satunya dengan melakukan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media daring (online). Kalangan pendidik (dosen), lagi-lagi didorong untuk tetap memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan, meskipun mahasiswa berada di rumah mereka masing-masing. Solusinya, kalangan dosen dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dan kreativitas, salah satunya dengan memanfaatkan media daring (online).

Tepatnya, kebijakan progresif yang terapkan pemerintah adalah instruksi agar dilakukan migrasi pembelajaran yang selama ini secara konvensional dilakukan kampus dialihkan ke rumah dalam rangka memenuhi aturan dalam protokol penanganan Covid-19, salah satunya adalah larangan berkumpul, sehingga solusi konstruktifnya adalah aksi jaga jarak fisik (physical distancing). Sehingga, di masa pandemi, dosen/pendidik, mahasiswa, diharuskan untuk beradaptasi dengan Pembelaiaran Jarak Jauh (PJJ) atau lazim dikenal dengan distance learning. Jarak Pembelajaran Jauh (PJJ) ini pelaksanaannya seperti model pembelajaran daring (online) yang dalam konteks UIN Alauddin providernya sejak awak telah dibangun melalui Learning Management memindahkan System (LMS), aktivitas pembelajaran ke rumah. Sebisa mungkin sekolah harus mengantisipasi agar corona tidak menyebar di lingkungannya.

Salah satu caranya dengan mengubah pola pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh. Saat ini, menurut Sukemi (Kompas, Jawa Pos, 4/5/2020), beberapa institusi pendidikan mulai bermigrasi pada beberapa platform pembelajaran yang kini eksis, yang mengandalkan media online (daring), termasuk institusi pendidikan entah itu melalui fasilitas webinar seperti Zoom, Hangouts, Go To Meeting, ezTalks Free, Go

To Webinar, Join.me, TeamLink, atau Online Meeting telah dijalankan secara meluas.

Berdasarkan deskripsi realitas obyektif yang kini dihadapi dunia pendidikan sebagai implikasi dari mewabahnya pandemik Covod-19 yang meniscayakan segenap satuan pendidikan melakukan adaptasi pembelajaran, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana proses implementasi Pendidikan Jarak Jauh (distance learning) yang diselenggarakan pada Universitas Negeri Alauddin Makassar (UINAM)? Tujuan penelitian diorientasikan ini untuk mendeskripsikan pola dan penerapan pembelajaran jarak jauh di UIN Alauddin Makassar sebagai proses pembangunan ekosistem dan habitus baru yang merupakan konsekuensi logis dari ekosistem yang mengalami disrupsi akibat pandemi. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu bagian dari basis pengambilan kebijakan, dan juga acuan riset akademik lainnya ke depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Habitus

Konsep habitus merupakan salah satu episteme yang dikembangkan Sosiolog Strukturalis-Konstruktif, kelahiran Pyrènees-Prancis. Pierre-Fèlix Bourdieu, bukunya, Le Sens Pratique (1980: 87), pada bagian bab III yang khusus mengkaji konsep "structure, habitus, pratiques." Konsep habitus diartikulasikan Bourdieu sebagai,"...produisent des habitus, systèmes de dispositions durables et transposables, strutures structures, c'est-à-dire en tant que principles générateurs et organisateurs de pratiques et de representations qui peuvent étre objectivement adaptée à leur but sans supposer la vise consciente de fins et la maitrise expresse des operations nécessaires pour les atteindre, objectivement-réglees-etrégulières-sans être en rien le produit de l'obéissance à des règles, et, étantout cela, collectivement orchestrées sans être le produit de l'action organisartice d'un chef d'orchestre."

Proposisi ini, dapat dimaknai bahwa habitus sebagai-bagian-dari sistem disposisi (skema kognitif, persepsi, pikiran, yang berlaku serta relatif bertahan lama, bahkan dapat diwariskan, yang acapkali menjadi acuan individu dalam berjaring dengan lingkungannya, habitus juga sekaligus memberikan pijakan tindakan bagi individu. Dengan perjumpaan secara terus-menerus memungkinkan proses pembentukan serta pergeseran habitus kerap kali tak disadari individu, yang bermuara pada pengambilan keputusan.

Sebagai struktur sistem yang selalu berada dalam proses yang distrukturkan sekaligus menstrukturkan. Habitus dengan demikian mampu mentransformasikan tindakan dan mengarahkan seseorang aktor agar tetap selaras dengan lingkungan dimana individu tersebut berada. Sebab, lagi-lagi, habitus menjadi motor penggerak segenap tindakan, persepsi kognitif, dan representasi (de representations). Praktik sosial yang kini merupakan kelaziman baru seiring putaran waktu akan meniscayakan pembiasaanpembiasaan yang selaras dengan kelaziman baru tersebut yang muaranya akan membentuk habitus setiap orang yang berada dalam kondisi tersebut. Bourdieu dalam The Field of Cultural Production: Essays on Art and Literature (1993: 162) mengklaim tesisinya dengan strukturalisme genetik sosial, yang sengaja ia proyeksikan untuk secara memahami genesis struktur sosial-terutama diarena sastra-maupun genesis disposis habitus agen-agen yang terlibat di dalamnya (The genetic structuralism I propose is designed to understand both the genesis of social structures).

Randal Johnson (dalam Bourdieu, 1993: 5) berupaya membuat refleksi terhadap konsep habitus yang baginya dapat juga dimaknai sebagai logika permainan, sebuah rasa praktis (sens pratique) yang mendorong para agen untuk bertindak, serta bereaksi dalam situasi-situasi spesifik dengan cara yang sebelumnya tidak dikalkulasikan, serta bukan semata kepatuhan yang disadari terhadap aturan-aturan yang ada. Tepatnya, lebih mirip dengan seperangkat disposisi menimbulkan praktik dan persepsi (Rather, it is a set of disposition which generates practices and percepstions).

Pendidikan Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh menurut Keegan (2000: ii) the harbinger of the new millennium.' 'Major corporations save millions of dollars each year using distance learning to train employees more effectively and more efficiently than with conventional methods. Platform pembelajaran jarak jauh yang awalnya menjadi tren Diklat di dunia korporasi kemudian diadopsi dalam domain pendidikan, bagi Keegan diorientasikan untuk tujuan efektivitas dan efisiensi yang dapat ditingkatkan dari pembelajaran konvensional yang sebelumnya menjadi arus utama Diklat.

Platform pembelajaran menurut Tynan et.al (2013: xxv) ini menjadi keniscayaan di tengah dunia yang sarat media yang pada teknologi, maka tak ayak jika perbincangan tentang pembelajaran jarak jauh menjadi keniscayaan (In the context of the media-rich, technologically-enabled lives that we live, we still hear people discussing distance education as an alternative...).

Secara genealogis, menurut Keegan (2000: 9) pendidikan dan pelatihan jarak jauh lahir dari perkembangan teknologi yang terkait dengan Revolusi Industri di Eropa Utara dan Amerika Utara pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19. Banyak tema yang merupakan elemen kunci dalam kebijakan pelatihan pemerintah di banyak negara pada awal milenium baru telah menjadi karakteristik pelatihan jarak jauh selama beberapa dekade: 1) pembelajaran seumur hidup; 2) penggunaan teknologi dalam pelatihan; 3) penyediaan hemat biaya; 4) individualisasi pelatihan penyediaan; 5) pelatihan tepat waktu; 6) paritas penghargaan untuk pria dan wanita; 7) paritas penghargaan pendidikan lanjutan dan lebih tinggi; 8) globalisasi pelatihan.

Maka, penanda terpenting antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran jarak jauh menurut Moran dan Rumble (2004: 9) adalah bahwa, dalam pendidikan jarak jauh, guru dan siswa dipisahkan (seluruhnya atau sebagian besar) dalam ruang dan waktu, dan oleh karena itu harus menggunakan berbagai media untuk berkomunikasi satu sama lain (use a variety of media to communicate with each other).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan proses penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di UIN Alauddin Makassar di era pandemi Covid-19. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif yang lebih fokus pada studi kasus yang difokuskan pada realitas virtual di dihadapi kampus yang mahasiswa. pendidik/dosen, tenaga kependidikan. Studi kasus yang artikulasikan Neuman (2014: 42) sebagai metode yang memiliki fokus yang terperinci tetapi mendeskripsikan peristiwa yang lebih luas (a detailed focus but tell a large story). Data yang terkait dengan penerapan pembelajaran jarak jauh tersebut digali melalui wawancara mendalam dengan beberapa komponen civitas akademika UIN Alauddin-Makassar, meliputi dosen dan mahasiswa, pejabat struktural tenaga kependidikan, dan tenaga IT, relevansinya dengan pengalaman, perasaan, pemahaman mereka sebagai partisipan, "discover their feeling, perception, and thought". (Daymon, 2002: 168). Observasi secara terbatas karena kendala Covid-19 pun tetap dilakukan, karena dibatasi pergerakan peneliti oleh beberapa aturan dalam protokol Covid-19, dengan komitmen substansi penelitian tetap dapat dicapai secara maksimal.

Data yang berhasil dikumpulkan dari kalangan informan yang ditentukan secara purposif, baik melalui wawancara mendalam observasi tadi. kemudian ditindaklanjuti dengan proses analisis secara deskriptif kualitatif, dengan beberapa tahapan menurut Creswell (2009: 183-190), diawali dengan menyusun dan mempersiapkan analisis (organize and prepare); membaca keseluruhan data; mengkoding, interpretasi data atau memberikan pemaknaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2020.

Performa UIN Alauddin Makassar Kini

Seiring putaran waktu, pasca alih status (wider mandate) secara kelembagaan dari IAIN menuju UIN pada era pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 57 Tahun 2005 tertanggal 25 Oktober 2005. Di titik itu pula, akselerasi pembangunan di semual lini, infrastruktur fisik, penguatan kapasitas akademik, dan penguatan jejaring intelektual, domestik maupun luar negara. Hal itu, tampak beberapa terobosan rektor yang menakhodai UIN, yang tampak terejawantah capaian-capaian melalui yang bersifat monumental. Baik legacy yang ditorehkan Azhar Arsyad, terutama "proyek" integrasi Islam dan sains modern, sebagai ruh "proyek" wider mandate tadi, yang hingga kini masih dalam proses menjadi, lalu dilanjutkan Abd Qadir Gassing, Musafir Pababari, maupun yang saat ini sedang dilanjutkan Hamdan Juhannis.

UIN kini bertransformasi menjadi institusi pendidikan tinggi yang memiliki daya tarik yang membanggakan, terutama di Kawasan Timur Indonesia. Penanda akan attractiveness tersebut tampak pada raihan UIN berada pada urutan kedua sebagai Perguruan Tinggi yang paling diminati saat ini berdasarkan hasil pemeringkatan dilakukan UniRank, sementara pada domain nasional UIN Alauddin berada di rangking ke-62 dari 552 Perguruan Tinggi, adapun di tingkat global UIN Alauddin menempati urutan ke-3306 dari 13.600 Perguruan Tinggi yang disurvei. Kini, naik satu anak tangga, tepat berada di bahwa UNHAS, yang dianggap paling atraktif dan diminati masyarakat pada UMPTKIN 2020. UIN dengan infrastruktur pembelajaran dan sarana pendukung lainnya, dapat dikategorikan sebagai perguruan tinggi dengan fasilitas yang lengkap, bertransformasi ekosistem pendidikan representatif ke depan sebagai universitas yang berkelas global (World Class University).

Universitas yang kini menaungi beberapa fakultas dengan 64 program studi; agama maupun umum, sebagai keniscayaan ketika pilihannya beralih menjadi universitas dengan mandat yang diperluas, selain fakultas agama, seperti Dakwah dan Komunikasi, Tarbiyah dan Kependidikan, Adab dan Humaniora, Syariah dan Hukum, serta fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Deretan fakultas umum kini dapat ditemukan di institusi pendidikan tinggi keagamaan ini, meliputi: Fakultas sains dan Teknologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selain tingkat S1, masih berstatus IAIN, Fakultas Pascasarjana (S2 dan S3) telah cukup lama eksis dan menelurkan kalangan sarjana Islam yang kini berkiprah di mancanegara maupun di lingkungan domestik. Misalnya atase di Kedutaan Besar Indonesia, dan sebagainya. UIN Alauddin kini juga telah dilengkapi beberapa pendidikan, dengan pusat pengembangan teknologi dan pengabdian masyarakat, meliputi: Pusat Kajian dan

Teknologi (PUSKITEK); Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M); Pusat Pengembangan Standar Mutu; Pusat Teknologi dan Pangkalan Data (PUSTIPAD)

Capaian teraktual yang diraih UIN secara institusional adalah pengakuan akan keterjaminan kualitas pendidikan yang dicapai UIN Alauddin, tepatnya akreditasi institusi dengan predikat akreditasi A, berdasarkan SK BAN-PT No. 466 tahun 2018 sebagai penanda sekaligus pembuktian bahwa, jaminan mutu di UIN menjadi skala prioritas. Tak hanya institusi, sebagian besar prodi/ jurusan yang tersebar di berbagai fakultas pun kini telah menyandang status Akreditasi A sekitar 10 prodi, 7 prodi berstatus Akreditasi B, dan selebihnya masih berstatus akreditasi C, ini pun rata-rata program studi yang relatif baru, sehingga masih proses pengusulan/penilaian.

Terkait dengan publikasi ilmiah sebagai salah indikator kinerja maupun positioning Perguruan Tinggi, meminjam Hamdan Juhannis bahasa (Majalah Universum, 2019: 40), bahwa publikasi ilmiah merupakan core business dan menjadi barometer performa Perguruan Tinggi UIN Alauddin telah menorehkan prestasi tersendiri pada domain ini, terbukti melalui capaian akreditasi jurnal ilmiah yang kini eksis di beberapa fakultas dan atau jurusan yang berada dalam satu domain; rumah jurnal UIN Alauddin, tercatat ada sekitar 80-an jurnal, dan 29 diantaranya telah terakreditasi secara nasional, terdapat penambahan yang hanya sekitar 14 jurnal di tahun 2018, yang telah ter indeks di Sinta II.

Kinerja UIN yang dideskripsikan tadi, menjadi pemantik animo publik untuk menjatuhkan pilihan utama sebagai institusi pendidikan yang sangat representatif untuk menimba ilmu pengetahuan dan internalisasi sikap-karakter. Tercatat hingga saat ini, terdapat sekitar 24.000 lebih mahasiswa yang dibina sekitar 1000-an dosen, keterpenuhan nisbah atau rasio antara mahasiswa dengan dosen, saat ini kembali jaraknya semakin diperkecil dengan rekrutmen sekitar 300-an dosen baru tahun 2019-2020. Infrastruktur serta SDM yang terpasang ini menjadi amunisi utama Hamdan Juhannis dalam memastikan terealisasinya pancacita yang menjadi tagline amanah diera kepemimpinannya, meliputi: program studi yang andal; moderasi

beragama yang mengakar; jejaring yang kuat; publikasi yang aktif; dan data yang terintegrasi.

Pembelajaran Jarak jauh di Era Pandemi

Keniscayaan bermigrasi dari pembelajaran konvensional dengan arus utama tatap muka secara klasikal menuju pembelajaran dengan ekosistem daring (online) merupakan habitus baru yang tak terhindarkan, menerpa manusia di seantero jagat, tak terkecuali dalam ranah sosial mikro seperti UIN Alauddin Makassar. Mengikuti instruksi Pemerintah Pusat via Kementerian Agama maupun pihak manajemen kampus mengambil kebijakan terobosan ini seiring keluarnya instruksi Kementerian Agama agar segenap Perguruan Tinggi Keagamaan Islam untuk menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar (PBM) melalui Pembelajaran Jarak Jauh (distance learning) mulai 16-29 Maret dan diperpanjang hingga saat ini. Keputusan tersebut diambil merespons semakin masifnya penyebaran wabah SARS-CoV-2, atau Covid-19."Pimpinan PTKI diinstruksikan mengambil terobosan kebijakan melakukan pengalihan proses perkuliahan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh mulai 16-29 Maret 2020 dan untuk selaniutnya akan dilakukan evaluasi, tutur Muhsin Mahfudz, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (wawancara, 15/6/2020). M. Yusuf Tahir, Pakar Teknologi Pendidikan UIN Alauddin mengelaborasi bahwa pembelajaran daring diperpanjang hingga akhir semester, karena melihat eskalasi penambahan kasus terpapar Covid-19 belum juga melandai (wawancara, 16/6/2020).

Tak hanya proses perkuliahan secara konvensional yang selama menjadi arus utama (mainstream) di kampus, termasuk segala aktivitas yang berpotensi mengumpulkan banyak orang juga menjadi bagian dari instruksi Kementerian Agama tersebut. Pembelajaran jarak jauh ini sebenarnya sudah diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3879 Tahun 2019 tanggal 17 Juli 2019 tentang Pedoman Pembelajaran dan Penilaian di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Dan, kembali ditegaskan Dirjen Pendis, Kamaruddian Amin (Merdeka.com, 16/3/2020) mendorong agar segala bentuk kegiatan yang sifatnya mengumpulkan banyak orang, seperti wisuda, konferensi, KKN, seminar, pameran, pengukuhan guru besar/doktor Honorius kausa, kegiatan belajar mengajar tatap muka dan lain-lain juga agar ditunda. Dia juga mengimbau agar pimpinan **PTKI** menggunakan media pembelajaran jarak jauh selama masa semester berjalan dengan mengacu pada regulasi tadi. Menyikapi instruksi di atas, secara teknis, pihak manaiemen UIN Alauddin mengeluarkan Surat Edaran rektor yang salah satu klausulnya menginstruksikan agar menyiapkan segala fasilitas penyelenggaraan perkuliahan secara daring. Demikian penuturan Abu Muslim, Mahasiswa S3 UIN Alauddin (wawancara, 19/6/2020). Salah seorang dosen luar biasa, Sabara Nuruddin, juga mengklaim bahwa daring pembelajaran di UIN tersebut diterapkan seiring dengan mulai masifnya paparan covid-19 (wawancara, 18/6/2020).

Platform Pembelajaran Jarak Jauh di UIN Alauddin

Berdasarkan pada proyeksi akan perkembangan semakin akseleratifnya teknologi yang meniscayakan akan menggeser peranti teknologi yang digunakan manusia selama ini, termasuk teknologi pembelajaran mengharuskan yang penyesuaian yang mengharuskan mengikuti tuntutan masyarakat yang kini mulai beranjak ke masyarakat virtual dengan mengandalkan realitas virtual (virtual reality) pula. Kini, dunia menurut Ilter (dalam Jin Kim, 2017: 635) sarat dengan realitas virtual, dengan perkembangan teknologi dan informasi secara global mendorong manusia bermigrasi dalam jejaring satelit komunikasi, web, dan internet, menjerat manusia dalam ruang dunia maya, dengan realitas yang virtual, hiperteks, sebagai modal kultural ataupun habitus baru dalam melakukan relasi sosial.

Menyadari akselerasi perkembangan teknologi pendidikan tersebut, sedari awal pihak manajemen UIN Alauddin secara progresif mulai menyiapkan perangkat pendukung teknologi yang berupaya memastikan ketercapaian efektivitas dan tujuan pembelajaran yang kini sudah terdistrupsi karena sebaran Covid-19, salah satunya dengan membangun sistem IT pembelajaran yang kini familier di UIN Alauddin dengan *Learning Management System* (LMS).

Learning Management System

Learning Management System (LMS) diproyeksikan sebagai provider internal yang menyediakan piranti atau platform Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang berbasis daring (online). Platform LMS ini sejatinya sebagai aplikasi perangkat lunak yang salah didesain untuk satunva kegiatan pembelajaran/pendidikan online, class virtual, dan program e-learning lainnya. Ada beberapa keunggulan platform ini, diantaranya menggunakan dan memberikan layanan selfservice dan self guided, menyampaikan serta mengumpulkan materi/konten pembelajaran secara cepat dan bahkan real time. Pakar Teknologi Pendidikan UIN Alauddin M. Yaumi (wawancara, 24/6/2020) mengemukakan bahwa, terkait dengan LMS ini telah digunakan di pascasarjana sejak tahun 2019, dan beberapa bulan terakhir mulai dicoba digunakan untuk seluruh fakultas dan jurusan.

Jadi, sifatnya sebagai peranti lunak yang menjadi sarana membagi program, konten vang berbasis internet. Sehingga, masalah ketergantungan pada jaringan internet ini pula yang menjadi keunggulan sekaligus kelemahan LMS. Ada beberapa fitur yang disiapkan yang menjadi karakteristik LMS, yakni: mengelola *user*, *role*, kegiatan pembelajaran, instruktur, fasilitasi, kalender pembelajaran, notifikasi dan pengelolaan user, penilaian (assessment), yang sebelum dan setelah proses belajar mengajar, menampilkan nilai (skor), dan transkrip nilai. Melalui LMS juga, pembelajaran dapat dilakukan kapan pun, dimana pun dan dengan gawai apa pun, dengan kemudahan mengakses konten/materi pembelajaran jarak jauh, atau daring (online). Tentunya, selaras dengan kebutuhan penerima manfaat, para pengguna pun dapat mengakses dengan melalui laptop, smartphone.

LMS menurut M. Yusuf Tahir, Pakar Teknologi Pendidikan (wawancara, 16/6/2020), platform/aplikasi pembelajaran yang secara internal dibangun tim IT UIN Alauddin, untuk mendukung pembelajaran daring ini. Salah satu lembaga di UIN Alauddin diberi kewenangan untuk mengelola,

yakni Pusat Teknologi Informasi Pangkalan Data (PUSTIPAD), yang khusus menangani, menyiapkan serta mentainance teknologi pembelajaran jarak jauh, yang kini digunakan secara merata di UIN Alauddin, dimana masing-masing dosen memiliki user sendiri, ini juga merupakan salah satu terobosan yang diambil pihak PUSTIPAD yakni memastikan penggunaan satu password untuk satu user, untuk mengontrol agar pengguna internet secara bijak dalam memanfaatkan platform pembelajaran ini. Meskipun tak bisa dinafikan bahwa, selain keunggulan yang melekat pada LMS, yakni efektivitas waktu dalam proses belajar mengajar, mudah dan praktis untuk melakukan pembelajaran dimana saja; belajar tanpa kendala waktu; sharing konten atau materi pembelajaran, demikian pula pengumpulannya relatif lebih cepat; pengelolaan pembelajaran lebih mudah serta praktis, dan kelemahannya adalah harus terhubung dengan jaringan internet.

Membincang pembelajaran jarak jauh yang berbasis elektronik (e-learning), terdapat dua pola yang kerap digunakan, dan keduanya tampaknya diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh di UIN Alauddin, baik yang modelnya synchronous yang sepenuhnya menggunakan media virtual secara utuh (virtual classrooms) maupun asynchronous elearning yang tidak secara bersamaan dalam waktu yang sama para partisipan melakukan pembelajaran, melainkan belajar secara mandiri (self-study), demikian pembedaan yang dikonstruksi Clark dan Mayer dalam E-Learning and The Science of Instruction (2011: 1). Misalnya Ahmad Sewang, salah seorang guru besar Sejarah di UIN yang tidak secara langsung melakukan interaksi dengan mahasiswa di Pascasarjana, ia hanya mengirim materi kuliah melalui platform Whats App, dan mahasiswa dapat mengakses materi tersebut kapan pun dan di mana pun secara real Secara asynchronous time. mereka mempelajari materi tersebut secara mandiri tanpa arahan dan interaksi langsung secara virtual dengan dosennya. Berbeda halnya dengan dosen-dosen muda dengan tingkat literasi digital yang sudah relatif baik, mereka dominan memilih pembelajaran daring secara synchronous, berinteraksi secara virtual dengan mahasiswa dalam waktu dan tempat yang bersamaan, lazimnya menggunakan platform *zoom claud meeting* dan *google meeting*, sebagaimana yang diklaim Erwin Hafidz (wawancara, 17/6/2020).

Selama pandemik ini terdapat beberapa platform yang menjadi wadah yang melayani pembelajaran daring yang diadopsi di UIN Alauddin, meliputi: Pertama, Lentera (Learning Centre Area) versi 1.0 menurut Muhammad Yaumi (wawancara, 18/6/2020) merupakan platform vang dibangun tim IT internal UIN Alauddin, platform ini berada dalam domain LMS (Learning Management System) yang sejatinya telah eksis beberapa tahun sebelumnya, ia mengklaim bahwa, lentera ini merupakan prototype dan produk pengembangan yang didesain berdasarkan hasil penelitian pembelajaran daring yang dilakukan Azhar Arsyad dan Muhammad Yaumi di Inggris sebelumnya.

Muhsin Mahfudz (wawancara, 15/6/2020) menengarai sejak kepemimpinan Abd Qadir Gassing sebagai rektor kala itu, sistem ini sudah mulai didesain, ujarnya. LMS ini klaim M. Yusuf Tahir (wawancara, 16/6/2020) diproyeksikan sebagai sarana digital yang mendukung proses penyelenggaraan pembelajaran daring (virtual), software (perangkat lunak) yang didesain untuk aktivitas yang membutuhkan dukungan berbasis online, termasuk kegiatan virtual. Secara visioner, akademika di UIN Alauddin telah merancang bangun sistem pembelajaran daring jarak jauh sebelum pandemik yang mengharuskan dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan kondisi anomali tersebut. Namun, karena ekosistem pembelajaran daring tersebut tidak diiringi dengan proses diseminasi maupun sosialisasi secara masif, sehingga habitus baru tersebut belum terbentuk secara optimal, yang berimplikasi pada pembelajaran daring di UIN di masa pandemik ini tetap saja belum efektif meskipun ditunjang infrastruktur memadai.

Paralel dengan kondisi perubahan dari pembelajaran konvensional menuju daring yang tak berjalan optimal, setidaknya, Bourdieu (1980: 99) sedari awal memberikan pijakan teoritis terkait habitus-baru yang tidak lain adalah hukum imanen ini, *lex insita* (*L'habitus n'est autre chose que celle loi immanente*, *lex insita*) yang ditorehkan dalam

tubuh oleh sejarah yang identik, yang merupakan syarat, tidak hanya dari kumpulan pengalaman yang telah dipraktikkan. Sehingga adaptasi yang dilakukan secara sadar oleh agen yang memobilisasi secara kolektif. Jadi, menurut Bourdieu, sosiolog Prancis ini, mestinya dalam proses pembentukan habitus baru itu ada agen mobilisasi yang memiliki otoritas, jadi tidak sporadis otoritas itu, Bourdieu mengambil contoh nabi dan pemimpin tertentu (prophète, meneur, etc.) yang berhasil menjadi penarik gerbong perubahan menuju habitus baru.

Lentera (Learning Centre Area)

Lentera versi 1.0 terafiliasi pada salah satu open source platform yang khusus memberikan layanan pendidikan dan pelatihan berbasis online, yakni moddle, tepatnya moodle e-learning course, yang secara mudah dan real time bisa diakses secara bersamasama melalui layanan mobile/web. Platform lentera bagi Nursalam (wawancara, 21/6/2020) wadah atau platform pembelajaran berbasis online yang menyiapkan sumber-sumber pembelajaran, dan juga buku-buku daras dan pengayaan secara digital, sehingga fungsi yang ada pada platform seperti google, zoom cloud meeting, ataupun Whats App, nyaris setara dengan fitur-fitur layanan yang terpasang pada lentera, bahkan ada beberapa fitur yang memiliki keunggulan tersendiri, misalnya password-nya langsung terintegrasi dengan SIMPEG setiap dosen dan pegawai, kelas virtual yang dibentuk. demikian partisipan/mahasiswa, maupun kalangan dosen terintegrasi dengan SIAKA. Selain itu, ditemukan beberapa fitur layanan, meliputi: presensi; materi pembelajaran; kuis; tugas; telekonferensi: dan, kolaborasi online.

Kendala yang Mengemuka

Seiring dengan putaran waktu, pembelajaran jarak jauh di UIN Alauddin selama era pandemi ini menghadapi beragam hambatan sehingga belum optimal. Setidaknya, jika dilakukan kategorisasi datanya sebagaimana lazim dilakukan dalam riset kualitatif, ada beberapa aspek yang mengemuka, yang dapat diklasifikasi dalam empat domain habitus yang merupakan implikasi dari pembelajaran daring saat ini,

meliputi: kompetensi/literasi digital, modal ekonomi, dan demografi, kapasitas fiskal yang mestinya tersedia, sehingga, jika pembelajaran jarak jauh yang kini sedang berlangsung di UIN Alauddin dan segenap satuan pendidikan di Tanah Air, yang tampaknya akan berlangsung lama, sebagaimana yang sudah diwacanakan Mendikbud, Nadiem Makarim akan dipermanenkan ke depan. Maka, sejatinya menurut Nursalam (wawancara, 21/6/2020) keempat aspek ini menjadi keniscayaan untuk dibenahi untuk memastikan pembelajaran jarak jauh ini lebih efektif ke depan.

Dalam pembelajaran daring yang berbasis ICT, menurut Muhammad Yusuf, Pakar Teknologi Pendidikan UIN Alauddin (wawancara, 20/6/2020) bahwa, selain menggunakan perangkat komputer yang dilengkapi dengan software-nya, juga untuk mendukung kinerja ICT haruslah didukung dengan jaringan internet yang memadai. Di titik ini, maka perlu dipastikan platform yang terpasang dapat pendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, sebagaimana yang diartikulasikan Clark dan Mayer dalam Elearning and The Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning (2016: 8) bahwa model pembelajaran e-learning as instruction delivered on a digital device that is intended to support learning. Secara umum, lanjut Clark dan Mayer bahwa, ada 2 aspek yang dipenting dipastikan kesigapannya saat memilih pembelajaran daring, yakni konten pembelajaran (information) dan metode pembelajaran yang dipilih (instructional methods).

Pertama, kompetensi/literasi digital, realitas obyektif yang tak bisa ditepis, berkenaan dengan kompetensi digital, bahwa sebagian dosen, khususnya dosen-dosen agama dan humaniora yang tak terlalu padat teknologi pembelajarannya selama ini memiliki kompetensi yang dapat dikategorikan kurang, terutama dosen-dosen senior (sepuh). Darsul Puyuh, akademisi pada Fakultas Syariah dan Hukum (wawancara, 15/6/2020) dengan bernas mendeskripsikan bahwa, transformasi yang berawal dari krisis kesehatan yang muncul secara mendadak tanpa proyeksi sebelumnya, menggiring kami ke dalam kondisi yang serba tidak siap, sehingga proses adaptasinya agak lamban, sehingga wajar saja, jika sebagian-kecil-dosen terutama yang sudah beranjak sepuh tidak terlalu mahir, kurang memiliki kapasitas untuk dalam penyelenggaraan terlibat pembelajaran daring ini, maka tak salah jika muncul sorotan berkenaan masih adanya akademisi yang gagap teknologi (gatek). Meskipun ia sendiri mengklaim tak memiliki kompetensi yang memadai tentang pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran kelas virtual, hanya diuntungkan dengan keberadaan putra-putrinya di rumah yang rata-rata memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, yang setiap saat bisa mendampinginya. Dan, lebih jauh Darsul yakin bahwa, sebagian dosen senior bisa keluar dari hambatan digital ini.

Kalangan ini yang lebih merasakan dampak, atau tepatnya gagap dan gugup menghadapi model pembelajaran jarak jauh ini. Mereka lebih memilih menggunakan aplikasi Whats App dalam proses pembelajaran, hanya memanfaatkan fitur-fitur sederhana, aplikasi pesan lintas platform yang memudahkan dalam bertukar kirim status/pesan tanpa biaya SMS, memungkinkan kita melakukan chatting atau obrolan, dapat digunakan untuk mengirim materi kuliah dalam bentuk file, bertukar foto dan sebagainya.

Namun, karena persoalan rendahnya kompetensi digital di kalangan dosen, sehingga pemanfaatan aplikasi Whats App dalam pembelajaran daring juga tak bisa dimaksimalkan. Padahal, provider platform ini menurut informan telah menyediakan fitur layanan yang memungkinkan pembelajaran tidak asimetris atau monolog, melainkan bisa interaktif, dengan memanfaatkan fitur Whats App Video Call, Whats App call, dan lain-lain, bahkan ada dosen senior yang masih memiliki dedikasi tinggi untuk mentransfer pengetahuannya, dengan konsisten mengetik materi kuliahnya pada fitur chatting/obrolan, dan itu pasti melelahkan.

Alibi yang dikemukakan pun beragam, mulai dari persoalan pertimbangan kenyamanan dalam menggunakan aplikasi, hingga kekhawatiran akan *moral hazard* para *haters* yang kerap kali meretas data-data pribadi para pengguna aplikasi, misalnya kasus *Zoombooming* di Amerika. Bahkan, ada juga

dosen senior yang mengklaim menemukan kepuasan tersendiri saat mengetik materi kuliahnya di laman WA tanpa terjebak dengan budaya instan. Ia mengklaim, tak hanya melakukan transfer pengetahuan melainkan juga pengalihan nilai kebaikan (virtue).

Tapi, problem ini merupakan kelemahan desain pendidikan secara makro, salah satunya proses pendidikan dan pelatihan pendidik yang diorientasikan untuk peningkatan kompetensi profesional maupun akademik para pendidikan semata diarahkan pada model, metode dan strategi pembelajaran konvensional yang non virtual, mengarusutamakan pembelajaran tatap muka, tanpa berikhtiar untuk beradaptasi dengan kondisi dunia yang semakin terdigitalisasi, termasuk dalam ranah pembelajaran yang kini berada dalam ekosistem realitas virtual, virtual world or virtual environment, meminjam istilah Kim (2005: 3), "is a field of study that aims to create a system that provides a synthetic experience for its users". Sehingga, diklat model pembelajaran multimedia dan secara spesifik model pembelajaran daring dengan segala perangkat platform pembelajarannya kini menjadi keniscayaan.

Meskipun demikian, kalangan dosen yang memiliki kompetensi digital terutama di kalangan dosen-dosen muda saat ini juga semakin banyak, karena mulai "dipaksa" untuk menyesuaikan kapasitas diri dengan dunia yang kini menuntut kompetensi pembelajaran daring padat teknologi yang semakin canggih.

Kedua, kendala ekonomi, terutama tergerusnya fiskal keluarga, platform pembelajaran daring sejatinya sarat teknologi, yang secara linear pun sarat modal ekonomi meminjam Bourdieu (economic capital) (1998: 5), meniscayakan yang pengguna/konsumen mengalokasikan anggaran untuk dapat mengakses jaringan modal internet yang menjadi utama pembelajaran daring, berbasis yang internet/web. Meskipun tidak semua mahasiswa menghadapi kendala ini, selain karena mayoritas mahasiswa UIN Alauddin berada dalam kelas menengah yang memiliki modal ekonomi yang memadai sehingga kendala ekonomi relatif dapat diatasi dengan mudah. Demikian pula kalangan dosen yang berada dalam posisi sosial (field) yang setara. Ketiga, Kendala Demografi,

Namun, tak dapat dinafikan, bahwa tak sedikit pula mahasiswa yang berlatar belakang keluarga pra sejahtera, dengan segala kapasitas ekonomi yang terbatas, yang justru mempersempit ruang maupun peluang untuk berpartisipasi aktif dalam model pembelajaran peluang Kondisi menutup ini. ini meningkatkan APK (Angka Partisipasi Kasar) sebagai standar minimal kinerja pendidikan, selain Angka Partisipasi Murni (APM) yang menjadi target pemerintah dalam memastikan terpenuhinya mutu pendidikan di Tanah Air.

Kendala ini bisa dicarikan solusi konstruktifnya, tergantung pada arena, meminjam teori Boudieu, yang dimaksudkan sebagai ranah otonom- sebagaimana kampus yang sejatinya otonom dari kooptasi politik dan ideologi tertentu, pen-yang memiliki prinsip-prinsip evaluasi spesifik. Arena yang dimaksudkan Bourdieu (1993: 163) sebagaimana yang ia klaim adalah sebuah semesta sosial yang terpisah dan memiliki hukum-hukum keberfungsiannya yang tak terkontaminasi dengan hukum-hukum keberfungsian politik dan ekonomi (What do I mean by diled? As I use the term, a filed as a separate sosial universe having its own laws of functioning independent of those of politics and economy).

Respons Civitas Akademik

umum, kalangan civitas akademik UIN Alauddin, merespons dengan positif proyek penerapan pembelajaran daring (online) yang bertransformasi menjadi habitus baru di tengah pembelajaran tatap muka, yang selama ini menjadi arus utama di institusi pendidikan tinggi keagamaan ini. Sebuah kelaziman baru yang meniscayakan mereka untuk beradaptasi dengan habitus tersebut. mereka masuk dalam labirin yang tak membuka ruang ketiga, selain memilih jalan tersebut, demi memastikan tetap berfungsinya salah satu tridarma perguruan tinggi; ranah pembelajaran. Yang hanya dapat dipraktikkan melalui ikhtiar tatap maya (online), karena pembatasan-pembatasan ruang tatap muka yang telah menjadi konsensus apparatus medis, tepatnya protokol penanganan Covid-19, meliputi pembatasan jarak fisik (physical distancing), dan menutup segala ruang maupun peluang berkumpulnya beberapa orang, sebagaimana telah dalam diatur dalam,

salah satunya melalui SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3879 Tahun 2019 di atas.

Muhsin Mahfudz, Dekan Fakultas Ushuluddin dan **Filsafat** (wawancara, 15/6/2/2020) mengelaborasi performa pembelajaran daring yang diklaim berjalan baik, meskipun dengan beberapa kendala yang mengiringinya. Hambatannya tidak berkaitan langsung dengan secara substansi pembelajaran, sebab semuanya terpenuhi sesuai kalender perkuliahan, maupun kontrak belajar antara dosen-mahasiswa, kendala lebih dominan pada tataran teknis pembelajaran yang merupakan habitus baru, terutama kendala itu lebih banyak dirasakan kalangan dosen senior, generasi yang masuk ranah babyboomer yang belum terlalu digital oriented. Berbeda dengan kalangan dosendosen muda yang masuk kategori generasi yang sudah familier Milenial dengan perangkat digital, apalagi dengan kalangan mahasiswa yang dapat dikategorikan generasi Z dengan tuntutan yang semakin tinggi akan peranti teknologi yang berbasis web, internet. Dalam konteks inilah teori distingsi Boudireu dalam Practical Reason: On the Theory of Action (1998: 9) terkonfirmasi, bahwa preferensi maupun selera setiap individu sangat selaras dengan posisi sosial-kultural (social space) kepentingan akan tatanan itu.

Menurut kalangan akademisi UIN Alauddin, bahwa pembelajaran daring yang secara masif berjalan selama Maret-Juni berjalan dengan lancar, demikian klaim Norman Said. (wawancara, 20/6/2020). perencanaan, penyelenggaraan hingga penilaian pembelajaran dalam diselenggarakan sesuai dengan target capaian, meskipun tak dapat dinafikan munculnya beberapa kendala, baik yang bersifat terknis-instrumetal, maupun yang substansial. Kondisi itu tak bisa kita kendalikan karena sifatnya mendadak, dan tanpa proyeksi sebelumnya. Maka, menjadi relevan salah satu klausul kaidah ushul bahwa. al-dharurat tubih al-mahdurat (kondisi tak normal, meniscayakan untuk mengambil tindakan penanganan, meskipun tidak lazim).

Klaim bahwa pembelajaran dalam kelas virtual dengan model pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan di UIN Alaudin berjalan dengan baik, juga dielaborasi M. Zubair (wawancara, 19/6/2020), Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin. Bahkan,

pembelajaran daring untuk konteks perguruan tinggi sangat relevan diterapkan dengan asumsi bahwa, prototipe pendidikan ini lebih berorientasi pada pembelajaran mandiri, yang berporos pada filsafat konstruktivisme, yang memosisikan peserta didik berada pada titik pusat (student learning centre) sementara posisi pendidik yang selama ini didaulat sebagai pusat pembelajaran dan sekaligus sumber utama pembelajaran telah mengalami pergeseran menjadi semata sebagai fasilitator.

Informan lainnya yang mengklaim memanfaatkan aplikasi lentera. berdasarkan penilaiannya bahwa fitur-fitur yang terpasang pada Lentera lumayan lengkap, termasuk attendance mahasiswa dengan self report. Kehadiran mahasiswa yang menjadi indikator partisipasi mereka pembelajaran dapat diakses melalui aplikasi ini. Melalui platform ini pula, para dosen tidak perlu secara langsung mengundang ataupun mengirimkan kode kelas kepada mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran, sebab aplikasi secara otomatis menyediakan itu, sekaligus sudah terdaftar di lentera. Mereka hanya butuh waktu untuk login dengan akun portal akademik mereka. Selain itu, lentera secara langsung terhubung dengan monitoring dan evaluasi secara daring (online). Tepatnya, pembelajaran lebih mudah dan praktis dengan berbasis pada platform/aplikasi lentera yang kini terpasang di UINAM, jika orientasinya memang ingin memanfaatkan dalam proses pembelajaran. Dan, tampaknya kini sudah mulai menjadi keharusan di dunia yang sudah serba terdigitalisasi (digitalized world).

civitas Klaim akademika Alauddin ini, selaras dengan temuan/hasil survei yang dilaksanakan Kemendikbud pada bulan Maret, sekitar 8 juta mahasiswa tiga ratusan ribu dosen yang secara mendadak dipaksa bermigrasi dari pembelajaran konvensional ke dalam pembelajaran daring, diperoleh respon rate sebanyak 70 persen responden merespons secara positif pembelajaran daring dengan kategori baik bahkan sangat baik, dan 30 persen responden mengakui masih adanya kelemahan yang sejatinya dibenahi agar pembelajaran daring ke dipermanenkan depan, kalau nantinya sebagaimana yang diwacanakan, agar lebih efektif dan efisien.

Maka, tepat kiranya, jika Erwin Hafid, Akademisi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (wawancara, 18/6/2020) mendorong para pemangku kepentingan, agar tetap dilakukan penyesuaian dalam pembelajaran yang diselaraskan dengan konteks kedaruratan saat ini. Kondisi yang anomali meniscayakan adanya upaya-upaya kreatif dan inovatif, misalnya penyederhanaan kurikulum dan silabus, dengan tak lagi terlalu terobsesi untuk memenuhi standar pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Di samping penyederhanaan kurikulum maupun silabis agar lebih fleksibel, juga perlu dipastikan bahwa pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat tetap berjalan sebagaimana laiknya pembelajaran. Mengelaborasi tuiuan koleganya, Nursalam mengemukakan bahwa, model pembelajaran di era pandemi yang mendestruksi kenormalan yang selama ini telah mapan meniscayakan berbagai pihak duduk bersama merumuskan untuk bencmarking, atau panduan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang tidak normal saat ini.

Namun, tetap saja proses transformasi menuju pembentukan ekosistem pendidikan yang diproyeksikan sebelumnya daring sebagai habitus baru, terbentur pada kendala sebagaimana yang didedah sebelumnya, baik kendala literasi digital yang masih lemah, demografi, infrastruktur, dan dukungan fiskal keluarga, jadi secara serampangan mengalami disrupsi. Lagi-lagi teori Bourdieu mendapatkan pijakan justifikasi, bahwa sejatinya problem yang acapkali mengemuka di setiap kondisi anomali, tak lepas dari masalah praktik kehidupan sosial yang menjadi habitus selama ini, yang tentu saja dibentuk melalui institusi pendidikan, selalu tidak selaras dengan elan vital ide, gagasan, dan teknologi terbaru, yang akhirnya bermuara pada ketidakoptimalan. Tetapi masalah ini tidak dalam lingkup unit sosial terkecil, seperti kampus, melainkan kelaziman buruk yang melekat dalam suatu bangsa, yang acapkali tidak disadari.

Jadi, lingkungan sosial-budaya sangat menentukan proses transformasi menuju habitus baru, tak terkecuali habitus pendidikan daring, Bourdieu (1993: 162) mengantar kita pada untuk memahami secara sederhana dengan contoh yang ia kemukakan, bukan

bagaimana seseorang penulis menjadi siapa dirinya, melainkan bagaimana posisi atau arena yang ditempatinya yang membentuk gaya penulisannya. Sehingga, lebih jauh Bourdieu mengklaim bahwa, habitus kita memahami memungkinkan bahwa keberhasilan sang penulis menempati posisinya kini, ditentukan oleh kemampuan mentransformasikan habitus baru itu (if only by transforming it). Selain memang ada yang seiatinya selalu diupayakan untuk disadari. bagi Bourdieu, dalam Questions de Sociologie 67), bahwa ada kepentingankepentingan ekonomis dan simbolis yang terkait dengan produksi kultural, tak terkecuali produksi teknologi pembelajaran, buku, dan sebagainya (On imagine tous les intérêts, économiques et symboliques, liés à la production de livres, de tableaux, de spectacles de théâtre, de danse, de cinema). Di sisi lain, lanjur Bourdieu, asosiasi-asosiasi pembela konsumen belum juga terbentuk seiring produksi barang kultural (associations de défense des consommateurs).

PENUTUP

Civitas akademika UIN Alauddin Makassar menghadapi katasptrop disebabkan wabah corona virus/ SARS-CoV-2 yang kini melanda dunia (pandemi), sebagai respons maupun penyikapan, pihak civitas akademika terhadap instruksi pemerintah via Kementerian Agama, agar bertransformasi dari kelaziman lama, dengan cara bermigrasi dari pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dengan arus utama tatap muka, ke rumah masing-masing (Learning From Home) dengan basis pembelajaran daring, kelas-kelas virtual pun tak dapat dielakkan, tak terkecuali perguruan tinggi Islam terbesar di Kawasan Timur Indonesia itu. Pilihan kebijakan yang sifatnya mendadak ini, sebagai antisipasi agar mahasiswa, dosen, serta civitas akademik lainnya, terhindar wabah covid-19.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada beberapa platform pembelajaran yang digunakan kalangan dosen dan mahasiswa, selama masa belajar dari rumah yakni platform pembelajaran jarak jauh, diantaranya platform Lentera, Google Classroom, Google Meeting, Zoom/Webinar, dan Whats Up, serta dan media pembelajaran virtual lainnya yang

relevan. Platform media daring ini digunakan kalangan civitas akademik UIN Alauddin Makassar dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk penugasan, absensi, dan monitoring, maupun evaluasi melalui komunikasi intensif kalangan *stakeholders*. Terobosan ini dinilai kalangan *stakeholders* belum terlalu efektif di tengah kondisi yang serba terbatas akibat pandemi ini.

Setidaknya ada beberapa hambatan mengemuka vang seiring pembelajaran daring ini dijalankan, meliputi: kompetensi/literasi digital yang masih minim; kendala demografi, kesigapan provider jaringan internet yang belum optimal, platform vang terpasang di kampus belum maksimal, tergerusnya kapasitas fiskal keluarga. Dan, yang paling tak bisa dihindari adalah sebagian mahasiswa, yang karena keterbatasan ekonomi sehingga tidak selalu maksimal dalam mengakses pembelajaran ini, misalnya jarak yang jauh yang tidak memungkinkan terkoneksi dengan jaringan internet karena bahwa siswa jauh di pedalaman, keterbatasan ekonomi yang belum memungkinkan mereka untuk memiliki peranti pembelajaran daring laptop, handphone, termasuk ketidakmampuan untuk menyediakan biaya pembelian kuota internet.

Katastropi ini secara langsung juga mendisrupsi ke dalam elan vital pembelajaran, yakni kurikulum, silabus serta ketercapaian standar kompetensi yang dirancang sebelumnya. Maka, usulan kalangan informan agar pengambil kebijakan mengupayakan penyederhanaan kurikulum maupun silabis agar lebih fleksibel, juga perlu dipastikan bahwa pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat tetap berjalan sebagaimana laiknya tujuan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini hadir di hadapan sidang pembaca budiman merupakan sedekah pengetahuan dari berbagai kalangan, terutama para informan yang mengharuskan penulis mengaturkan banyak terima kasih diantaranya: Muhsin Mahfudz, M. Yusuf Muhammad Yaumi, Ahmad M. Sewang, Abu Muhammad Muslim. Zubair. Sabara Nuruddin, Nursalam, dan informan lainnya yang telah membagi pengetahuan dan pengalamannya dalam menjalani

pembelajaran jarak jauh di UIN Alauddin Makassar. *Last but not least*, terima masih pada Kepala Balai Litbang Agama Makassar beserta pengelola jurnal Al-Qalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, Pierre-Felix, 1980. La Sens Pratique, Paris: By Les Éditions De Minuit.
- Bourdieu, Pierre-Felix, 1993. The Field of Cultural Production: Essays on Art and Literature (1993: USA: Columbia University Press.
- Bourdieu, Pierre-Felix, 1996. The State Nobility: Elite Schools in The Field of Power, UK: Blackwell Publishers, Ltd.
- Bourdieu, Pierre-Felix, 1998. Practical Reason: On the Theory of Action, California: Stanford University Press.
- Clark, Ruth Colvin and Richard E. Mayer, 2016. E-learning and The Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning, New Jersey: Wiley.
- Creswell, John W, 2009. Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches, Los Angeles: SAGE Publication, Inc.
- Daymon, Christine, and Immy Holloway, 2002. Qualitative Research Methods in Public Relations and Marketing Communications, New York: Routledge.
- Ilter, Tugrul, 2017. The Otherness of Cyberspace, Virtual Reality and Hypertext, dalam Jae-Jin Kim (ed), Virtual Reality, India: Intechweb.org
- Johnson, Randal, 1993. Kata Pengantar dalam Bourdieu: The Field of Cultural Production: Essays on Art and Literature (1993: USA: Columbia University Press)
- Keegan, Desmond, 2000. Distance Training: Taking Stock at A Time Of Change, New York: Routledge Falmer.
- Kim, Gerard Jounghyun, 2005. Designing Virtual Reality Systems: The Structured Approach, London: Springer-Verlag.
- Moran, Louise and Greville Rumble, 2004. Vocational Education and Training

- Through Open and Distance Learning, New York: Routledge Falmer.
- Neuman, W. Lawrence, 2014. Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches, USA: Pearson Education, Inc.
- Safei, Muhammad, 2017. Teknologi Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya, Makassar: Alauddin University Press.
- Tynan, B, et.al, 2013. Outlooks and Opportunities in Blended and Distance Learning, USA, IGI Global.
- Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data, 2020. Petunjuk Penggunaan Learning Management Sistem. Makassar: UIN Alauddin.